

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang modern ini, penampilan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat, salah satunya perawatan gigi. Mempunyai penampilan gigi yang baik menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan seseorang. Saat ini, pemakaian kawat gigi sudah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi. Masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah memasang kawat gigi di rumah sakit, klinik, atau praktik dokter. Kawat gigi atau behel merupakan suatu alat berbahan kawat yang dipasang pada gigi oleh dokter gigi spesialis ortodonti. Menurut drg. Marisa Monique, kawat gigi bermanfaat untuk alasan menambahkan rasa percaya diri serta berpenampilan lebih cantik, memudahkan seseorang dalam membersihkan gigi, dan mengunyah makanan dengan lebih baik.

Perawatan kawat gigi yang telah usai tidak berhenti sampai situ saja, namun diperlukan perawatan lanjutan yang harus dijalankan agar hasil dari perawatan pemakaian kawat gigi tetap terjaga (Klikdokter, 2022). Meskipun perawatan pemakaian kawat gigi sudah selesai, namun gigi mempunyai kecenderungan alami yang membuatnya dapat kembali ke posisi awal (*relapse*). Disampaikan oleh drg. Marisa Monique, pengguna kawat gigi pada umumnya merupakan remaja usia 14-25 tahun, namun membutuhkan waktu sekitar 2-3 tahun untuk menyelesaikan perawatan pemakaian kawat gigi. Perawatan yang harus dijalankan oleh pasien setelah melepas kawat gigi adalah menggunakan *retainer* pada saat beraktivitas dan tidur dan hanya dilepas saat makan, menjalankan kontrol rutin kepada dokter gigi, menjaga kebersihan gigi dan gusi, serta memperhatikan makanan dan minuman yang dapat menimbulkan sensitifitas pada gigi.

Dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh PKM-RE UGM pada tahun 2021, kasus posisi gigi yang tidak rapi pasca pasien melepas kawat gigi mereka

masih banyak terjadi pada 70 - 90% pasca perawatan. Salah satu penyebab utama dari tidak rapinya gigi pasien pasca lepas behel adalah pengguna yang tidak disiplin dalam menggunakan retainer. Selain itu, terdapat juga kecenderungan untuk lupa atau malas untuk menggunakan retainer karena dianggap tidak praktis (BIA, 2023).

Menjalankan perawatan pasca melepas kawat gigi penting untuk dilakukan karena gigi memiliki kecenderungan alami untuk bergeser dan dapat berubah posisi menjadi tidak beraturan. Kontak dari satu gigi yang bergeser dengan yang lain dapat menyebabkan lubang pada gigi jika terjadi penumpukan sisa makanan, maka diperlukan penggunaan *retainer* dan menjaga kebersihan gigi dan gusi. Selain itu, bagi beberapa kasus, gigi yang berubah posisi dapat menimbulkan masalah pada pengunyahan atau literasi. Memperhatikan beberapa makanan dan minuman yang harus dihindari juga penting karena setelah pemakaian kawat gigi, gigi menjadi lebih sensitif dan masih dalam masa penyesuaian. Informasi rinci mengenai cara perawatan pada gigi yang perlu dilakukan di rumah secara mandiri setelah melepas kawat gigi juga diperlukan oleh para pasien. Saat ini, media informasi mengenai tata cara perawatan pasca melepas kawat gigi hanya berupa artikel dan isi dari media tersebut hanya berupa informasi dasar.

Oleh sebab itu, diperlukan perancangan media informasi berbentuk media digital yaitu konten media sosial mengenai perawatan pasca pelepasan kawat gigi untuk remaja usia 14-25 tahun. Melalui perancangan media informasi, diharapkan para pasien yang masih menggunakan kawat gigi, pasien yang telah melepas kawat gigi, serta masyarakat yang sedang berencana untuk memakai kawat gigi dapat memperoleh informasi serta pemahaman yang dalam mengenai perawatan pasca pelepasan kawat gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Masih terdapat pengguna kawat gigi yang tidak memahami atau menjalankan perawatan pasca pelepasan kawat gigi dengan baik

2. Media informasi yang dapat memberikan informasi seputar perawatan pasca pelepasan kawat gigi yang dapat ditemukan pada umumnya hanya berupa artikel di internet.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan konten media sosial *Instagram* perawatan pasca pelepasan kawat gigi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan media sosial sebagai salah satu bentuk media digital. Objek media informasi juga akan melingkupi berbagai media cetak sebagai media sekunder seperti *Instagram story, GIF, Carecard, Google Ads, X-banner, poster, dan berbagai merchandise*. Media informasi yang dibuat akan menggunakan ilustrasi dan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh para remaja.
2. Perancangan ini ditujukan kepada remaja usia 14-25 tahun, SES A-B, berdomisili di Jakarta dan Tangerang, yang sedang menggunakan kawat gigi atau sudah menyelesaikan perawatan pemakaian kawat gigi, dan yang berencana untuk menggunakan kawat gigi. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media informasi yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai perawatan, *tips, do and don'ts*, serta alat-alat yang dibutuhkan yang perlu diketahui selama menjalankan perawatan pasca pelepasan kawat gigi.
3. Konten perancangan pada perancangan media informasi ini mencakup informasi yang mudah dipahami dengan visual yang menarik mengenai cara melakukan perawatan pasca pelepasan kawat gigi yang baik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan konten media sosial *Instagram* tentang perawatan pasca pelepasan kawat gigi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan selama proses perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini yaitu menjadi sumber media yang memberikan informasi untuk memberikan pemahaman mengenai perawatan pasca pelepasan kawat gigi yang benar. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan media informasi berupa konten media sosial, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa lain yang sedang membuat proyek dengan topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk bagi yang akan melaksanakan Tugas Akhir.